

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pembahasan yang dilakukan pada penelitian ini merujuk pada penelitian-penelitian sebelumnya. Berikut ini akan diuraikan beberapa penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini:

1. **Desy Arista (2012)**, telah melakukan penelitian dengan judul “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di BEI*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh kinerja keuangan emiten terhadap perubahan return saham. Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesisi meliputi Regresi Linier Berganda, uji statistik F, uji t dan koefisien determinasi. Pengambilan sampel dilakukan dengan pendekatan *nonprobability sampling* dengan teknik penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*. Ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari 114 perusahaan manufaktur *go public* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2005-2009. Hasil pengujian *Debt to equity ratio* (DER) memiliki pengaruh signifikan pada perusahaan manufaktur *return* saham yang terdaftar di Indonesia Bursa Efek pada tahun 2005-2009. *Price to book value* (PBV) memiliki pengaruh signifikan pada perusahaan manufaktur *return* saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2005-2009. Selain *Debt to equity ratio* (DER) dan *Price to book*

value (PBV) peneliti ini juga meneliti *Earning per share* (EPS) dan *Return on asset* (ROA) tetapi hasil penelitian tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Persamaan :

Persamaan peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada variabel dependen yang digunakan yaitu *return* saham. Teknik sampling yang digunakan dengan *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan *multiple regression analysis*.

Perbedaan :

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terdapat pada penggunaan variabel, objek peneliti. Peneliti terdahulu menggunakan variabel independen yaitu EPS, sedangkan peneliti sekarang menggunakan CR. Objek peneliti yang digunakan peneliti terdahulu adalah perusahaan manufaktur tahun 2005-2009 sedangkan peneliti akan menggunakan perusahaan *food and beverages* tahun 2009 – 2012.

2. **IG.K.A. Ulupui (2007)** telah melakukan penelitian yang berjudul “*Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Dengan Kategori Industri Barang Konsumsi Di Bej)*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari secara empiris pengaruh variabel akuntansi-likuiditas ratio, leverage, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas-terhadap return saham dari makanan dan minuman perusahaan yang terdaftar antara 1999 - 2005 di Bursa Efek Jakarta (BEJ).

Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis meliputi Regresi Linier Berganda, uji statistik F, uji t. Teknik penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*. Ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 21 perusahaan dan diambil 13 perusahaan sebagai sampel. Hasil penelitian ini menggunakan regresi berganda menemukan bahwa hanya dua variabel (return on asset dan current ratio) yang secara signifikan mempengaruhi tahun berikutnya return saham dengan tingkat signifikansi 5 persen.

Persamaan :

Persamaan peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada variabel dependen yang digunakan yaitu *return* saham. Teknik sampling yang digunakan dengan *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan *multiple regression analysis*. Populasi yang digunakan perusahaan *food and beverages*.

Perbedaan :

Perbedaan dengan penelitian tersebut yaitu periode yang digunakan peneliti tersebut mulai tahun 1999-2005 sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode mulai tahun 2009-2012. Penelitian saat ini menggunakan menggunakan variabel PBV, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan TAT.

- 3. Agung Sugiarto (2011)**, telah melakukan penelitian yang berjudul “*Analisa Pengaruh Beta, Size Perusahaan, Debt to Equity (DER) Dan Price to Book Value (PBV) Terhadap Return Saham*”. Penelitian ini

bertujuan untuk memperlihatkan beberapa variabel yang memprediksi *stock return*. Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis meliputi Regresi Linier Berganda, uji t, uji F. Teknik sampling yang digunakan didalam penelitian ini adalah teknik *Purposive Sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar pada Indeks Papan Utama (Main Board Exchange) dan Indeks Papan Pengembang (Development Board Exchange) di Bursa Efek Indonesia, periode 2003-2005. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besar kecilnya perusahaan dan rasio PBV mempunyai dampak positif dan signifikan terhadap *return* saham, sedangkan rasio DER mempunyai dampak negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Selain itu penelitian ini juga meneliti Beta mempunyai dampak yang positif terhadap *return* saham tetapi tidak signifikan.

Persamaan :

Persamaan peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada variabel dependen yang digunakan yaitu *return* saham. Teknik sampling yang digunakan dengan *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan *multiple regression analysis*.

Perbedaan :

Perbedaan penelitian dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel independen, periode dan populasi.

Peneliti saat ini menggunakan variabel independen yang terdiri dari ROA, CR sedangkan penelitian terdahulu menggunakan variabel independen

meliputi *beta*, *company size*. Populasi yang digunakan peneliti terdahulu adalah Indeks Papan Utama dan Indeks Papan Pengembang di BEI tahun 2003-2005 sedangkan peneliti akan menggunakan perusahaan *Food and Beverages* tahun 2009 – 2012.

4. **Silviana and Rocky (2005)**, telah melakukan penelitian yang berjudul “*Analysis of Return on Assets and Earnings per Share on the Stock Market In The Banking Companies in Bursa Efek Indonesia (Indonesia Securities Exchange)*”. Tujuan dari penelitian ini untuk membahas korelasi antara analisis rasio terhadap harga saham. Metode statistik yang digunakan oleh penelitian ini yaitu menggunakan regresi linier berganda, uji F, uji t. Teknik sampling yang digunakan didalam penelitian ini adalah teknik *Purposive Sampling*. Populasinya menggunakan industri perbankan yang ada di Bursa Efek Indonesia (Indonesia Securities Exchange) periode 2006-2010. Ukuran sampel yang digunakan oleh penelitian ini yaitu sebanyak 31 bank dan diambil 16 bank sebagai sampel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA mempunyai dampak negatif dan tidak signifikan terhadap *stock price*, sedangkan rasio EPS mempunyai dampak positif dan signifikan terhadap *stock price*.

Persamaan :

Persamaan peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak teknik sampling yang digunakan dengan *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan *multiple regression analysis*.

Perbedaan:

Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian sekarang terletak pada variabel dependen, dan populasi penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan variabel dependen dengan menggunakan *stock price*, sedangkan penelitian sekarang menggunakan *return* saham. Populasi penelitian terdahulu dengan menggunakan industri di perbankan yang ada di Bursa Efek Indonesia (Indonesia Securities Exchange) dengan periode 2006-2010 sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan *food and beverages* dengan periode 2009-2012.

Table 2.1

PERSAMAAN DAN PERBEDAAN DENGAN PENELITIAN TERDAHULU

Keterangan	Desy Arista (2012)	I G. K. A. Ulupui (2007)	Agung Sugiarto (2011)	Silviana and Rocky (2013)	Peneliti (2014)
Variabel Bebas/In dependen	ROA, DER, EPS, PBV	ROA, DER, <i>Current Ratio</i> .TAT	Beta, Size Perusahaan, DER, PBV	ROA, EPS	DER, PBV, <i>Current Ratio</i> , ROA
Variabel Terikat/D ependen	Return Saham	Return Saham	Return Saham	Stock Price	Return Saham
Populasi	Perusahaan Manufaktur yang Go Public di BEI	Industri Food and Beverages di Bursa Efek Jakarta	Indeks Papan Utama dan Indeks Papan Pengembang di BEI	Indonesia Securities Exchange	Perusahaan Food and Beverage di BEI
Periode Penelitian	2005-2009	1999-2005	2003-2005	2006-2010	2009-2012
Teknis Sampling	Purposive sampling	Purposive sampling	Purposive sampling	Purposive sampling	Purposive sampling
Teknik Analisis	Regresi Linier Berganda dan uji F	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda dan uji t	Multiple Linear Regression	Regresi Linier berganda
Jenis Data	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder

Sumber : Desy Arista (2012), I G. K. A. Ulupui (2007), Agung Sugiarto (2011), Silviana and Rocky (2013).

2.2 Landasan Teori

Pada bab ini akan diuraikan beberapa teori yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti yang nantinya akan digunakan sebagai dasar penyusunan kerangka pemikiran maupun untuk penyusunan hipotesis.

2.2.1 Pengertian Saham

Sebelum membahas pengertian investasi saham maka harus diketahui lebih dahulu arti dari saham itu sendiri. Berikut ini kami berikan beberapa definisi menurut para ahli dibidangnya diantaranya menurut Fahmi (2012:85) mendefinisikan 3 arti saham yang pertama mempunyai arti tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan, yang kedua diartikan sebagai kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, disertai dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya, yang ketiga mempunyai arti sebagai persediaan yang siap dijual.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa saham adalah bukti ikut serta memiliki perusahaan badan yang menerbitkan tanda kepemilikan itu dibuktikan dengan sertifikat saham yang mencantumkan nama dan jumlah saham yang dimilikinya.

2.2.2 Return Saham

Investor melakukan analisis kondisi keuangan perusahaan selain berguna untuk pengambilan keputusan investasi saham, juga berguna untuk mengetahui hasil pengembalian saham (return saham). *Return* saham adalah pendapatan penghasilan yang berhak diperoleh karena menginvestasikan dana dalam bentuk saham.

Return saham dapat dibedakan menjadi dua jenis (Jogiyanto 2009:199), yaitu *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*).

Return realisasi merupakan *return* yang sudah terjadi dan dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi dapat digunakan sebagai salah satu pengukuran

kinerja perusahaan dan dapat digunakan sebagai dasar penentu *return* ekspektasi dan resiko di masa yang akan datang. *Return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan terjadi di masa mendatang dan masih bersifat tidak pasti.

Pengukuran *return* realisasi ini menggunakan *return* total. *Return* total merupakan *return* keseluruhan dari suatu investasi dalam suatu periode tertentu. *Return* total terdiri dari *capital gain (loss)* dan *yield*. *Yield* merupakan persentase penerimaan kas periodik terhadap harga investasi periode tertentu dari suatu investasi. Untuk saham biasa yang membayar dividen periodik sebesar D_t rupiah per lembarnya, maka *yield* adalah sebesar D_t/P_{t-1} dan *return* total dapat dinyatakan sebagai (Jogiyanto 2009:199)

Menurut Jogiyanto (2009 : 201) dalam pengukuran return saham dapat dihitung dengan formulasi sebagai berikut :

$$R_t = \frac{D_t + P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \dots\dots\dots (1)$$

Dimana :

R_t = *Return* total

P_t = Harga saham sekarang

P_{t-1} = Harga saham periode sebelumnya

D_t = Dividen kas yang dibayarkan

2.2.3 Kinerja Keuangan Perusahaan

Pengukuran kinerja didefinisikan sebagai “*performing measurement*”, yaitu kualifikasi dan efisiensi perusahaan atau segmen atau keefektifan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Dengan demikian pengertian kinerja adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk

mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu (Hanafi, 2003:69).

Secara umum pengukuran ini dapat dikelompokkan menjadi 2(dua) kelompok, yaitu pengukuran dari sisi kinerja keuangan perusahaan (*financial performance*) saja, dan pengukuran kinerja keuangan baik dari sisi keuangan (*financial performance*), maupun kinerja dari sisi non keuangan (*Non financial performance*) (Henry, 2009:220).

2.2.4 Jenis-jenis Rasio Keuangan

Pada dasarnya analisis rasio bisa dikelompokkan menjadi lima macam kategori (Mamduh 2009 : 76) yaitu :

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya.

Current Ratio yaitu mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (Mamduh 2009 : 77). Sehingga rasio likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \dots\dots\dots(2)$$

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}-\text{Persediaan}}{\text{utang lancar}} \dots\dots\dots(3)$$

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas+Efek}}{\text{utang lancar}} \dots\dots\dots(4)$$

Pengukuran yang dilakukan oleh penelitian ini dengan menggunakan *Current Ratio* karena *current ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya.

2. Rasio Solvabilitas (*Leverage*)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya (Mamduh 2009 : 81).

Debt To Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas, dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir, 2010:112). Sehingga rasio solvabilitas dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{total debt}}{\text{total equity}} \dots\dots\dots(5)$$

$$\text{Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{total debt}}{\text{total activa}} \dots\dots\dots(6)$$

$$\text{Time Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Interest}} \dots\dots\dots(7)$$

Pengukuran yang dilakukan peneliti ini dengan menggunakan *debt to equity ratio* karena *debt to equity ratio* digunakan untuk menilai utang dan ekuitas jadi semakin besar *debt to equity ratio* maka semakin besar tanggungan yang ada pada perusahaan.

3. Rasio Profitabilitas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, *asset*, dan modal saham yang tertentu.

Return on Asset merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat *asset* tertentu (Mamduh 2009 : 84). Sehingga rasio profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total assets}} \dots\dots\dots (8)$$

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{equity}} \dots\dots\dots (9)$$

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{sales}} \dots\dots\dots (10)$$

Pengukuran yang dilakukan peneliti ini dengan menggunakan *return on asset* karena *return on asset* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan dengan menggunakan aktiva yang dimilikinya.

4. Rasio Aktivitas

Rasio ini melihat pada beberapa aset kemudian menentukan berapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu (Mamduh 2009 : 78). Sehingga rasio aktivitas dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{annual Sales}}{\text{Total Asset}} \dots\dots\dots (11)$$

$$\text{Fixed Asset Turnover} = \frac{\text{sales}}{\text{fixed asset}} \dots\dots\dots (12)$$

$$\text{Rata-rata Umur Piutang} = \frac{365 \text{ hari}}{\text{perputaran piutang}} \dots\dots (13)$$

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{HPP penjualan}}{\text{Persediaan}} \dots\dots\dots (14)$$

5. Rasio Nilai Pasar

Rasio pasar yang mengukur harga saham relatif terhadap nilai buku. Sudut pandang rasio ini lebih banyak berdasar pada sudut pandang investor, meskipun pihak manajemen juga berkepentingan terhadap rasio-rasio ini (Mamduh 2009 : 84).

Price to Book Value merupakan rasio antara harga saham terhadap nilai bukunya. Sehingga rasio nilai pasar dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{harga pasar saham}}{\text{book value per share}} \dots\dots\dots (15)$$

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Earning per Share}} \dots\dots\dots (16)$$

$$\text{Dividend Yield} = \frac{\text{Dividend per Share}}{\text{Market Share}} \dots\dots\dots (17)$$

Pengukuran yang dilakukan peneliti ini dengan menggunakan *price to book value* karena *price to book value* menunjukkan seberapa jauh sebuah perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan.

2.2.5 Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *return* saham

Current Ratio (CR) merupakan salah satu ukuran likuiditas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek perusahaan. Semakin besar CR yang dimiliki perusahaan menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja yang sangat penting untuk menjaga kelangsungan kinerja keuangan yang nantinya akan mempengaruhi harga saham.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh IG.K.A. Ulupui (2007) dapat diketahui bahwa variabel *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.

2.2.6 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham

Setiap perusahaan yang sedang berkembang dan tumbuh pasti memerlukan pendanaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan memerlukan banyak dana operasional yang tidak mungkin dapat dipenuhi hanya dengan modal sendiri. Sumber pendanaan bagi perusahaan berasal dari hutang yang akan menimbulkan bunga. Bunga akan mengurangi pajak sehingga biaya hutang rendah. Penggunaan hutang yang makin banyak, yang dicerminkan oleh DER akan menghasilkan laba per saham yang lebih besar. Jika laba per saham meningkat, maka akan berdampak pada meningkatkannya harga saham atau *return* saham.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh IG.K.A. Ulupui (2007) menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio* mempunyai pengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap return saham.

Adapun DER yang semakin besar mencerminkan bahwa risiko yang dihadapi perusahaan relatif tinggi karena perusahaan beroperasi tergantung dari hutang dan kewajiban membayar hutang perusahaan, akibatnya investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki DER yang tinggi. Hal ini mengakibatkan harga saham mengalami penurunan. Hasil penelitian ini didukung dari jurnal penelitian Agung Sugiarto (2011) yang menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

2.2.7 Pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap return saham

Return On Assets (ROA) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan (*return*) bagi perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA menunjukkan bahwa semakin baik kinerja suatu perusahaan sehingga *return* saham akan juga meningkat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh IG.K.A. Ulupui (2007) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa ROA menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam mengelola aktivanya sehingga *return* saham juga akan meningkat dan sebaliknya.

2.2.8 Pengaruh *Price to Book Value* (PBV) terhadap return saham

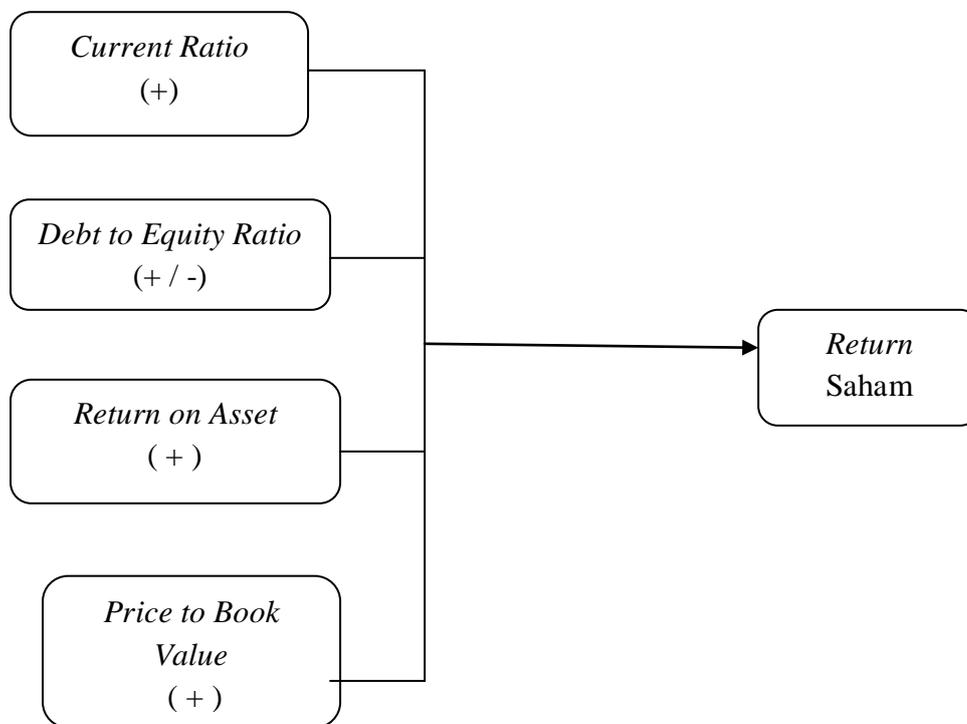
Price to Book Value merupakan rasio antara harga saham terhadap nilai bukunya. Semakin besar nilai PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para investor relatif dibandingkan dengan yang telah ditanamkan di perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Agung Sugiarto (2011) menunjukkan bahwa PBV berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa PBV yang semakin tinggi menandakan perusahaan dinilai lebih tinggi oleh investor, maka harga saham perusahaan yang bersangkutan akan semakin meningkat dipasar, yang pada akhirnya *return* saham tersebut akan meningkat pula.

2.3 Kerangka Pemikiran

Menurut penjelasan yang telah dipaparkan diatas tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham maka terbentuk kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini yang dilandasi oleh empat penelitian terdahulu. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H1 : *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Price to Book Value*

berpengaruh simultan terhadap *return* saham pada perusahaan *Food and*

Beverages di Bursa Efek Indonesia.

H2 : *Current Ratio* secara parsial berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia.

H3 : *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia.

H4 : *Return on Asset* secara parsial berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia.

H5 : *Price to Book Value* secara parsial berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia.